

Penerapan Layanan Informasi Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karir

The Use of Career Information Services to Increase Student Understanding in Career Decision Making

Fransisca Pujiastuti

SMA Negeri 23, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

fransiscapujiastuti@yahoo.com

Naskah diterima tanggal 15/3/2018 Direvisi akhir tanggal 14/7/2018, disetujui tanggal 15/8/2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap pemahaman pengambilan keputusan karir menggunakan layanan informasi siswa kelas XII MIPA2 dan mengetahui adanya peningkatan pemahaman pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MIPA2 dengan menggunakan layanan informasi karir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase dengan menjelaskan hasil perhitungan nilai skor siklus I dan Siklus II. Hasil Penelitian mengemukakan bahwa penerapan layanan informasi karir dapat meningkatkan pemahaman pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MIPA2. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis siklus I dan Siklus II, berdasarkan hasil skor siklus I persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 62,11% (74,5) termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 79,58% (95,5) termasuk dalam kategori tinggi dengan besar peningkatan 17,48%, artinya pemahaman pengambilan keputusan karir siswa telah memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga penelitian tindakan bimbingan konseling pada siklus II telah berhasil. Implikasi penelitian, diharapkan dapat melanjutkan kembali tindakan dengan layanan informasi karir yang telah dilakukan sebagai sarana membina siswa kelas lain. **Kata kunci:** karir, layanan informasi karir, dan pengambilan keputusan.

Abstract

This study aims to determine the activities of students towards understanding career decision making using information services for students of class XII MIPA2 and to know the increase in understanding of career decision making in class XII MIPA2 students by using career information services. The research method used in this study is a method of action research counseling guidance (PTBK). This study uses descriptive percentage analysis by explaining the results of calculating the score of the cycle I and Cycle II scores. Result of research says that the application of career information services can improve the understanding of career decision making for students of class XII MIPA2. This can be seen from the results of the analysis of cycle I and Cycle II, based on the results of the cycle score I average percentage obtained by 62.11% (74.5) included in the low category. While in the second cycle has increased with the percentage of 79.58% (95.5) included in the high category with a large increase of 17.48%, meaning understanding career decision making students have met the criteria determined so that research counseling guidance on the second cycle has been successful. Research implications are expected to be able to resume action with career information services that have been carried out as a means of fostering other class students.

Keywords: careers, career information services, and decision-making.

I. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang seringkali dialami oleh siswa khususnya di tingkat SMA adalah ketidakmampuan atau sulitnya

siswa membuat keputusan karir (Fasha, Sinring, & Aryani, 2015). Masalah karir merupakan salah satu jenis permasalahan yang sering dijumpai pada peserta didik.

Beberapa pertanyaan yang sering muncul, seperti bagaimana menyiapkan diri untuk masa depan, jenis pendidikan apa yang harus ditempuh untuk mencapai pekerjaan atau karir yang diinginkan, serta bagaimana cara untuk mencapai karir atau pekerjaan tersebut. sejumlah pertanyaan ini menjadi permasalahan yang merisaukan peserta didik. keadaan tersebut merupakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik remaja dalam membuat perencanaan karirnya. kesulitan-kesulitan tersebut dapat pula disebabkan karena kurangnya informasi yang dimiliki seperti persyaratan yang dibutuhkan serta minat profesional yang berhubungan dengan pilihan karirnya (Kamil & 18

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang ditujukan untuk memahami permasalahan dan perspektif partisipan (subjek yang diteliti).

Desain penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini merujuk pada model Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2010:32), yang meliputi dua siklus dan dalam setiap siklusnya masing masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, Melaksanakan tindakan dan pengamatan/monitoring, Refleksi hasil pengamatan, Perubahan/ revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya (penelitian tindakan/*action research*).

Prosedur penelitian dirancang terdiri dari dua siklus dan masing masing siklus diuraikan sebagai berikut: Prosedur atau langkah langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini kegiatan yang berbentuk siklus dengan mengacu pada model Kemiss dan Mc Taggart dalam Arikunto (2010:56). Setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan pokok, yaitu: perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi dan refleksi. Selanjutnya kegiatan itu berlangsung terus, namun ada modifikasi pada tahap perencanaan yaitu perbaikan perencanaan.

Penelitian tindakan bimbingan konseling ini dilaksanakan di kelas XII MIPA2 SMA Negeri 23 Bandung tahun pelajaran 2017/2018 semester 1, direncanakan mulai bulan Juli sampai Nopember 2017 dilaksanakan melalui dua siklus untuk mengetahui peningkatan pengambilan keputusan karir siswa. Jumlah siswa kelas XII MIPA2 adalah 38 orang, terdiri dari 14 siswa laki laki dan 24 siswa perempuan dengan tingkat rata-rata pemahaman rendah. Lokasi SMA Negeri 23 Bandung berada di Jl. Malangbong Raya Antapani-Bandung 40291 Telp. (022) 7200530.

Pengolahan Data, data yang diperoleh adalah data kualitatif dan kuantitatif. Adapun rumus yang digunakan (Ali, 1993: 186):
$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

% = persentase yang dicari, n= jumlah skor yang diperoleh N= Jumlah skor yang diharapkan. Untuk mengetahui sikap yang dimiliki siswa yang diukur dengan menggunakan skala likert (Prof. Dr. Sugiyono, 2016:134). Kategori penilaian tingkat kemampuan perencanaan karir siswa terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori penilaian tingkat kemampuan perencanaan karir siswa

Interval	Kriteria
>81,25% - 100%	Sangat Tinggi
>62,50% - 81,25%	Tinggi
>43,75% - 62,50%	Rendah
25% - 43,75%	Sangat Rendah

Penelitian dikatakan cukup apabila mencapai kategori baik/tinggi dalam tingkat pengambilan keputusan karir siswa dalam kelas mencapai 76%, tetapi jika belum mencapai skor yang diharapkan akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya (kedua).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

1. Gambaran Pengambilan keputusan karir siswa Pra Penelitian

Gambaran umum pemahaman pemahaman pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MIPA2 yang diungkap melalui angket pemahaman pengambilan keputusan karir didapatkan data bahwa tingkat rata-rata pemahaman pengambilan keputusan karir siswa secara keseluruhan adalah 72,8 (60,70%) Sedangkan siswa yang jumlah skornya rendah sebanyak 31 siswa (81,58%) dan jumlah skor tinggi sebanyak 7 siswa (18,42%), hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MIPA2 berada dalam kategori rendah, dengan demikian berdasarkan angka tersebut dapat dilihat bahwa pencapaian pemahaman pemahaman pengambilan keputusan karir yang dimiliki siswa belum optimal.

2. Pemahaman Pengambilan Keputusan Karir siklus I

Dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan pemberian layanan Informasi karir dilakukan melalui beberapa tahapan di antaranya: (1) Tahap Perencanaan. Peneliti melakukan identifikasi masalah

dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus I. Membuat Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling. Menentukan materi yang akan dibahas pada penelitian. Mengembangkan Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling. Mengembangkan format evaluasi. Mengembangkan format observasi kegiatan layanan. (2) Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan layanan pada pertemuan pertama. Kamis 7 September 2017. Konselor menjelaskan materi secara singkat pemahaman diri dengan memberikan contoh-contoh yang terjadi secara keseharian kemudian memberikan tugas untuk mengisi lembar mengenal diri sendiri. Siswa berdiskusi dengan temannya dibantu oleh konselor tentang materi Informasi karir dengan mengungkapkan pemahaman dan permasalahan sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Pelaksanaan kegiatan layanan pada pertemuan kedua, Kamis 14 September 2017. Konselor menjelaskan materi secara singkat tentang mengenali tentang bakat, minat dan cita citakudengan memberikan contoh-contoh materi, konselor mengkondisikan kelas untuk melakukan diskusi dengan temannya dengan mengungkapkan pemahaman dan permasalahan sesuai dengan materi yang telah disampaikan. (3) Tahap pengamatan. Dari hasil observasi siklus I, didapatkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan meningkatkan pemahaman pengambilan keputusan karir dengan menggunakan layanan informasi karir pada siklus I, konselor telah menerapkannya

sesuai dengan Satuan Layanan Bimbingan dan Konseling yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, konselor kurang menguasai kelas pada saat mengkondisikan. Sehingga masih ada siswa yang terlambat memahami apa yang harus dilakukan pada saat kegiatan Informasi karir tersebut.

Masalah lain yang didapat dari pengamatan observer adalah pada saat menjelaskan materi pemahaman pengambilan keputusan karir, masih ada siswa yang kurang memperhatikan. Aktivitas siswa tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya maupun antusiasnya dalam mengikuti kegiatan layanan. Data mengenai aktivitas siswa pada siklus I.

Tabel 2. Data Hasil Skoraktivitas Siswa pada Siklus I

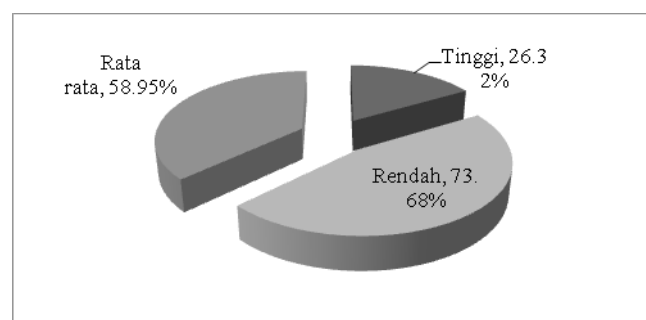
Kriteria	Jumlah	Presentase
Sangat Aktif	0	0%
Aktif	3	7,89%
Cukup Aktif	35	92,11%
Rata rata		56,58%

Observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan layanan dapat dilihat pada tabel 2 rata-rata adalah 56,58%. Artinya aktivitas siswa selama proses kegiatan layanan termasuk dalam kriteria “Cukup Aktif”. Data mengenai aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang antusias mengikuti Kegiatan layanan bimbingan dan konseling tersebut. Berdasarkan hasil penelitian siklus I, masih perlu dilakukan peningkatan dalam hal pelaksanaan penelitian. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa masih kurang antusias mengikuti kegiatan layanan, sehingga hasil yang dicapai belum sesuai yang diharapkan. Antusiasme yang kurang dari siswa

disebabkan beberapa faktor, diantaranya kondisi psikologis siswa yang sudah lelah, karena pelaksanaan pengambilan data awal dilakukan menjelang jam terakhir pelajaran, sehingga siswa sudah mulai jenuh. Faktor selanjutnya adalah, konselor kurang mempersiapkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di dalam kelas, sehingga kelas kurang terkoordinir dengan baik. Untuk mengetahui besaran pemahaman pengambilan keputusan karir siswa, maka pada akhir siklus I diberikan kembali kuesioner pemahaman pengambilan keputusan karir siswa dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Skor Pemahaman Pengambilan Keputusan Karir Siklus I

Jumlah Siswa	Rata-rata Skor	Kriteria	Jml Skor	Persentase
38 orang	74,5 (62,11%)	Tinggi	10	26,32%
		Rendah	28	73,68%



Grafik 1. Data Hasil Skor Pemahaman Pengambilan Keputusan Karir Siklus I

Berdasarkan tabel 3 dan grafik 1 diperoleh rata-rata skor siswa sebesar 74,5 (62,11%), kemudian hasil skoringgi 10 siswa (26,32%) dan hasil skor rendah sebesar 28 siswa (73,68%). Hal ini memberikan gambaran bahwa terjadi peningkatan pemahaman pengambilan keputusan karir siswa dari pra penelitian ke siklus I. Namun, peningkatan yang terjadi belum sesuai dengan harapan peneliti yaitu dengan presentase rata rata kelas 76%, sehingga perlu dilaksanakan Informasi karir yang lebih intensif pada siklus selanjutnya.

Kekurangan-kekurangan pada siklus I, konselor kurang dapat mengkondisikan kelas pada saat siswa melakukan diskusi sehingga memakan waktu yang lebih banyak. Akibatnya masih ada siswa yang kurang memperhatikan kegiatan. Dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan cara konselor harus lebih dapat mengkondisikan siswa, sehingga siswa benar-benar terlibat dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

3. Pemahaman Pengambilan Keputusan Karir Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pertemuan pertama siklus II hari Kamis, 20 September 2017, dengan rencana membuat Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling dan mengembangkannya berdasarkan evaluasi dari siklus I. Siklus II dilakukan melalui dua pertemuan, pertemuan pertama membahas mengenai pengaruh keluarga terhadap perencanaan karir dan solusinya dan pertemuan kedua materi berisikan manfaat perencanaan karir dan bagaimana menangani pengaruh

keluarga terhadap perencanaan karir hasil dari pertemuan pertama. Dengan Informasi karir mencari solusi setiap hambatan-hambatan yang dimiliki siswa. Pemberian tugas mengenai pemahaman pengambilan keputusan karir. Pertemuan kedua pada siklus II, hari Kamis, 28 September 2017. Siswa berdiskusi membahas mengenai tugas hasil dari pertemuan pertama bersama dengan solusi. Refleksi dari konselor mengenai hambatan-hambatan pemahaman pengambilan keputusan karir dan bagaimana cara mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan layanan pada pertemuan pertama, konselor meneliti tingkat kesiapan siswa, Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan. Tiap siswa berdiskusi dengan temannya tentang Informasi karir berdasarkan materi yang telah disampaikan. Pelaksanaan kegiatan layanan pada pertemuan kedua, konselor meneliti tingkat kesiapan siswa, Melakukan apersepsi dengan tanya jawab, Tiap siswa berdiskusi dengan teman temannya mengenai Informasi karir berdasarkan tugas yang diberikan pada pertemuan pertama dan bagaimana solusinya dan mencatat permasalahan yang ditemukan dan bagaimana solusinya, kemudian Konselor mengumpulkan catatan tiap siswa dan melakukan pembahasan secara bersama. Refleksi dari konselor mengenai materi dimulai dari siklus I dan siklus II. Menarik kesimpulan secara bersama atas kegiatan layanan informasi karir tersebut.

c. Tahap pengamatan

Tabel 4. Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus II

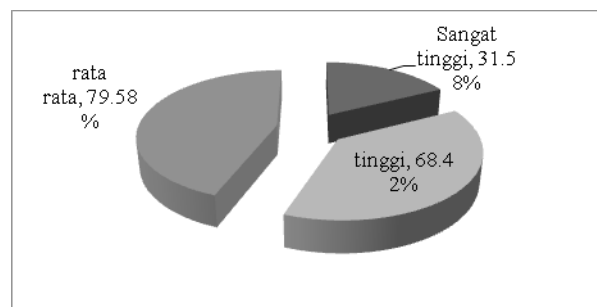
Kriteria	Jumlah	Presentase
Sangat Aktif	8	21,05%
Aktif	25	65,79%
Cukup Aktif	5	7,89%
Rata rata Skor	28,52	71,32%

Pada tabel 4 terlihat rata-rata adalah 71,32%. Artinya aktivitas siswa selama proses kegiatan layanan termasuk dalam kriteria Aktif. Dan aktivitas siswa tergolong sangat aktif yaitu kemampuan siswa mengikuti layanan, mengemukakan pendapat dan kelancaran siswa dalam mengerjakan tugas. Seperti halnya pada

siklus I, pelaksanaan siklus II masih terdapat beberapa kekurangan. Hal yang paling mempengaruhi antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ini adalah pengelolaan waktu kegiatan yang terlalu lama, sehingga menurunkan antusiasme siswa. Hasil pemahaman pengambilan keputusan karir siswa siklus II sebagai berikut.

Tabel 5. Data Hasil Skor Pemahaman Pengambilan Keputusan Karir Siklus II

Jumlah Siswa	Rata-rata Skor	Kriteria	Jml Skor	Persentase
38 orang	95,5	Sangat Tinggi	12	31,58%
	(79,58%)	Tinggi	26	68,42%



Grafik 2. Data Hasil Skor Pemahaman Pengambilan Keputusan Karir Siklus II

Berdasarkan tabel 5 dan grafik 2 terlihat bahwa rata-rata skor siswa 95,5 (79,58%) dengan hasil skor sangat tinggi 12 siswa (31,58%) dan hasil skor tinggi 68,42% (26 siswa). Hal ini memberikan gambaran bahwa secara rata-rata terdapat peningkatan pemahaman pengambilan keputusan karir siswa dari siklus I ke siklus II. Dan peningkatan pada siklus II sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 76%. Oleh karena itu, untuk menjaga pemahaman pengambilan keputusan karir siswa agar tetap pada pemahamannya, perkembangan siswa perlu terus dipantau.

d. Tahap refleksi

Konselor sudah melakukan kegiatan layanan sesuai dengan skenario, Waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan sudah cukup, Konselor sudah memperhatikan siswa secara menyeluruh, Konselor memberikan kesempatan siswa secara acak untuk menyampaikan perasaan, pesan dan kesan mengikuti layanan informasi karir, Konselor sudah optimal memberikan bimbingan kepada siswa terbukti dengan peningkatan pemahaman pengambilan keputusan karir siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 17,48%. Peneliti merasa pemberian layanan Informasi

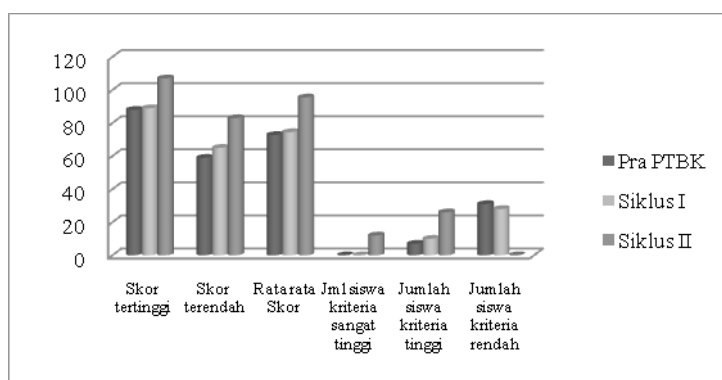
karir sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman pengambilan keputusan karir siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil skor pada siklus I dan siklus II yang dilakukan menunjukkan peningkatan.

4. Peningkatan Pemahaman Pengambilan Keputusan Karir Siklus I Siklus II

Hasil skor pemahaman pengambilan keputusan karir diperoleh setelah siswa mengisi angket pemahaman pengambilan keputusan karir. Siswa dikatakan berhasil memahami pengambilan keputusan karir jika skor rata-rata klasikal siswa mampu mencapai 76% dari jumlah siswa.

Tabel 6. Skor Angket Siswa Dan Rata Rata Klasikal Siklus I Siklus II

No	Pencapaian	Hasil Pengamatan		
		Pra PTBK	Siklus I	Siklus II
1	Skor tertinggi	88	89	107
2	Skor terendah	59	65	83
3	Rata rata Skor	72,8	74,5	95,5
4	Jml siswa kriteria sangat tinggi	0	0	12
5	Jumlah siswa kriteria tinggi	7	10	26
6	Jumlah siswa kriteria rendah	31	28	0
7	% Skor Klasikal	60,70%	62,11%	79,58%



Grafik 3. Hasil Analisis Skor Angket Siswa Pra Penelitian, Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil skor pra penelitian yang diperoleh 31 siswa (81,56%) kriteria rendah, 7 siswa (18,42%) kriteria tinggi dan rata-rata klasikal adalah 72,8 (60,70%), hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MIPA2 berada dalam kategori rendah, dengan demikian berdasarkan angka tersebut dapat dilihat bahwa pencapaian pemahaman pengambilan keputusan karir yang dimiliki siswa belum optimal sehingga perlu dilakukan penelitian tindakan bimbingan konseling. Hasil skor siklus I

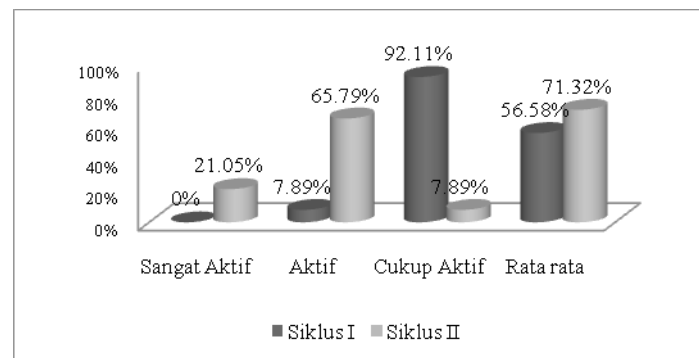
yang diperoleh 28 siswa (73,68%) kriteria rendah, 10 siswa (26,32%) kriteria tinggi dan rata-rata klasikal adalah 74,5 (62,11%) dengan kriteria rendah, hasil skor klasikal belum mencapai 76% sehingga penelitian tindakan bimbingan konseling pada siklus I belum berhasil. Pada siklus II hasil skor angket pengambilan keputusan karir 12 siswa (31,58%) kriteria sangat tinggi, 26 siswa (68,42%) kriterianya tinggi, sedangkan rata-rata klasikalnya 95,5 (79,58%) dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II 17,48% artinya pemahaman pengambilan keputusan karir siswa telah memenuhi

kriteria yang ditentukan sehingga penelitian tindakan bimbingan konseling pada siklus II telah berhasil.

5. Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Siklus II

Tabel 7. Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Siklus II

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Sangat Aktif	0%	21,05%
Aktif	7,89%	65,79%
Cukup Aktif	92,11%	7,89%
Rata rata	56,58%	71,32%



Grafik 4. Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Siklus II

Berdasarkan grafik 4 rata-rata persentase skor siswa dari siklus I ke siklus II dari 56,58% dengan kriteria cukup aktif menjadi 71,32% dengan kriteria aktif meningkat sebesar 14,74%. Dengan demikian dari aktivitas siswa pada penelitian tindakan bimbingan konseling ini telah berhasil karena sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu aktif.

3.2 Pembahasan

1. Peningkatan Pemahaman pengambilan keputusan karir Siswa Siklus I dan Siklus II

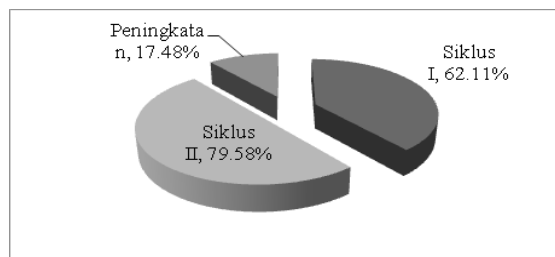
Pada siklus I rata rata klasikal hasil skor diperoleh 74,95 (62,11%) dengan kriteria rendah. Artinya bahwa aspek-aspek pemahaman pengambilan keputusan karirsiswa meliputi pemahaman diri, mengenali bakat dan minat serta cita citaku masih kurang baik. Hasil skor angketpada siklus I rata-rata pemahaman pengambilan keputusan karirsiswa kelas XII MIPA2

termasuk dalam kriteria rendah, Walaupun dalam kriteria rendah, sebenarnya siswa telahmemiliki keputusan karir, akan tetapi belum semua kemampuan dikuasai.Pada Siklus II ada peningkatan rata rata klasikal hasil skor yaitu 95,5 (79,58%) dengan kriteria tinggi dan mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II sebesar 17,48% artinya selama proses pengamatan yang dilakukan ketika siswa mengikuti layanan informasi karir bahwa siswa mulai berani mengeluarkan pendapat, siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa harus menunda-nunda, siswa mampu menghargai orang lain yang sedang berbicara, siswa memahami keadaan ekonomi keluarga, serta siswa mulai memiliki ketertarikan untuk mengetahui informasi tentang karir dengan bertanya mengenai sekolah lanjutan dan duniakerja.

1. Peningkatan Hasil Skor Angket Siklus I dan Siklus II

Tabel 8. Peningkatan Hasil Skor Angket Siswa Siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Presentase Klasikal	Kriteria
Siklus I	62,11%	Rendah
Siklus II	79,58%	Tinggi
Peningkatan	17,48%	



Grafik 5. Peningkatan Hasil Skor Angket Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 8 dan grafik 5 hasil analisis deskriptif persentase pemahaman pengambilan keputusan karir siswa pada siklus I dengan menggunakan layanan informasi karir termasuk dalam kriteria rendah dengan persentase sebesar 62,11% (74,5). Pada siklus II mengalami peningkatan sehingga termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase 79,58% (95,5). Peningkatan pada siklus II sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 76%. Hasil pengamatan menunjukkan adanya perkembangan pemahaman pengambilan keputusan karir siswa selama pelaksanaan layanan informasi karir yang sesuai dengan indikator pemahaman pengambilan keputusan karir. Perkembangan tersebut diantaranya adalah siswa menunjukkan sifat-sifat kepribadian yang relevansi terhadap partisipasi dalam karir, seperti siswa berani berbicara mengeluarkan pendapat, siswa

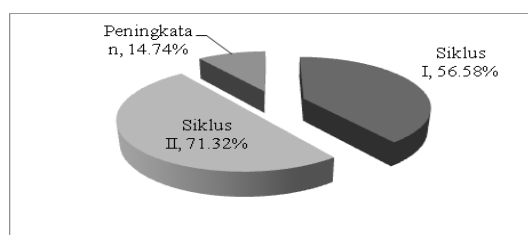
bersikap sopan, siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa mampu menghargai orang lain.

Selain itu, siswa mampu memahami keadaan ekonomi keluarga dalam merencanakan karirnya. Siswa juga aktif bertanya tentang jenis-jenis sekolah lanjutan dan pekerjaan untuk memberikan gambaran tentang pemahaman pengambilan keputusan karirnya. Dengan demikian, menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil pengamatan dengan hasil analisis data secara statistik yang menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi karir dapat meningkatkan pemahaman pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MIPA2. Dengan besarnya peningkatan 17,48%.

2. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel 9. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I Siklus II

Kegiatan	Presentase	Kriteria
Siklus I	56,58%	Cukup aktif
Siklus II	71,32%	Aktif
Peningkatan	14,74%	



Grafik 6. Peningkatan Presentase Aktivitas Siswa Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan pengamatan dan hasil penilaian diperoleh bahwa dengan layanan informasi karir aktivitas siswa semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari aktivitasnya dalam mengikuti kegiatan layanan. Dari tabel 9 dan grafik 6 rata-rata persentase skor aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dari 56,58% dengan kriteria cukup aktif menjadi 71,32% dengan kriteria aktif meningkat sebesar 14,74%. Dengan demikian mengalami peningkatan dan dapat disimpulkan hasil aktivitas siswa pada penelitian tindakan bimbingan konseling ini telah berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan siswa menjadi aktif.

IV. KESIMPULAN

Gambaran umum pemahaman pemahaman pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MIPA2 didapatkan bahwa tingkat rata-rata pemahaman pengambilan keputusan karir siswa secara keseluruhan adalah 72,8 (60,70%), hal ini menunjukkan bahwa

tingkat pemahaman pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MIPA2 berada dalam kategori rendah. Penerapan layanan informasi karir dapat meningkatkan pemahaman pengambilan keputusan karir siswa kelas XII MIPA2, hal ini dapat dilihat pada hasil analisis siklus I dan Siklus II, berdasarkan hasil skor siklus I persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 62,11% (74,5) termasuk dalam kategori rendah.

Pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 79,58% (95,5) termasuk dalam kategori tinggi dengan besar peningkatan 17,48%, artinya pemahaman pengambilan keputusan karir siswa telah memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga penelitian tindakan bimbingan konseling pada siklus II telah berhasil. Peningkatan aktivitas siswa dalam layanan informasi karir ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II adalah 56,58% (cukup aktif) menjadi 71,32% (aktif) meningkat 14,74%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Defriyanto, & Purnamasari, N. (2016). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII DI SMA Yadika Natar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 03(02), 271–285.
- Fasha, F., Sinring, A., & Aryani, F. (2015). Pengembangan Model E-Career Untuk Meningkatkan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri 3 Makassar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 1(2), 170–179.
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1), 1–10.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132–147.
- K, M. Y. (2013). Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa Dengan Pemberian Layanan Informasi Karier Di Kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya (Suatu Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Dan Konseling). *Jurnal BK UNESA*, 1(1).
- Kamil, B., & Daniati. (2016). Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 03(02), 245–258.
- Khairun, D. Y., Sulastri, M. S., & Hafina, A. (2016). Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 1–23.

-
- Nizar, M. (2017). *The Implementation Of Group Counseling With Decision Making Strategy To Increase Career Planning For XI Grade Students In SMAN 1 NGRONGGOT*. Universitas Negeri Surabaya.
- Nurihsan, A. J., & Sudianto, A. (2008). *Manajemen Bimbingan & Konseling di SMA*. Jakarta: ramedia Widiasarana Indonesia.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanti, W. (2017). *Efektivitas Bimbingan Karir Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yulianoor, Y., Jarkawi, J., & Handayani, E. S. (2017). Layanan Informasi Dengan Media Bingka Karier Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Dalam Memutuskan Karier Siswa Kelas XI IA 1 DI SMAN 1 Alalak Kabupaten Batola. *JURNAL MAHASISWA BK AN-NUR : BERBEDA, BERMAKNA, MULIA*, 3(3), 33–38.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2014). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.